

PEMBERDAYAAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUD TAUHID LUMAJANG MELALUI AGRIPRENEUR HIDROPONIK

Ida Syamsu Roidah^{1*}, Dona Wahyuning Laily², Fazlul Rahman³, Faiqotul Mala⁴

¹²³ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Penulis Korespondensi: ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 Desember 2023</i> <i>Revised: 22 Desember 2023</i> <i>Published: 30 Desember 2023</i>	
Keywords <i>Pemberdayaan;</i> <i>Santri;</i> <i>Agripreneur;</i> <i>Hidroponik;</i>	Permasalahan pondok pesantren hanya pembelajaran agama yang ditekankan kepada santri, sehingga memberikan peluang untuk dikembangkan terkait pembelajaran budidaya hidroponik di pondok pesantren dan dinilai efektif efisien dari segi tempat dan biaya. Pelatihan dan pendampingan terkait budidaya hidroponik sangat diperlukan guna memberikan pengetahuan dan mencukupi kebutuhan gizi santri. Tujuan pengabdian masyarakat memberikan pendampingan dan implementasi langsung dalam pembuatan kerangka alat hidroponik sampai dengan pelatihan pemasaran. Waktu kegiatan tanggal 17-19 Agustus 2023 dengan mitra sasaran Pondok Pesantren Nurud Tauhid Lumajang berjumlah 30 santri putri. Metode kegiatan dilakukan interview mendalam, observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan entrepreneur hidroponik sosialisasi terkait manfaat tanaman hidroponik, peserta pelatihan membuat instalasi hidroponik, dan melakukan persemaian benih sayur selada, kangkung, dan sawi. Harapannya santri di pondok pesantren dapat mendukung penyediaan bahan makanan dan berdampak positif bagi santri. Selain itu santri pondok pesantren lebih mandiri dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan agripreneur hidroponik, sehingga mampu bersaing dengan masyarakat diluar pondok pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren mengalami peningkatan tren setiap tahun dengan wilayah Jawa Timur memiliki pesantren sebanyak 4.452 terbesar keempat setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Aceh (Kuswati *et al.*, 2022). Lembaga Pendidikan pesantren mampu mengalami perkembangan secara dinamis, karena dilihat dari Pendidikan pesantren yang semakin modern (Cahyadi, 2017; Krisdiyanto *et al.*, 2019). Perkembangan maupun tuntutan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan banyak peran dan potensi untuk masyarakat (Qosyim & Zarkasi, 2023). Pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dengan meningkatkan kualitas sumberdaya santri, hal ini sebagai sumber daya utama yang ada di pesantren, sehingga santri perlu ada dukungan dalam bidang ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum (Abadi *et al.*, 2021). Banyaknya wawasan yang didapat dari pesantren maupun pengetahuan umum diharapkan semakin maju dan berkembang (Krisdiyanto *et al.*, 2019). Namun pembelajaran pondok pesantren masih sangat terbatas, dengan masih mempertahankan pola Pendidikan yang sifatnya tradisional (Hanafi, 2018). Selain itu penerapan metode pembelajaran yang belum

bervariasi sehingga belum tercapai tujuan pembelajaran yang diterapkan untuk santri sesuai dengan perkembangan globalisasi (Natsir, 2020).

Pesantren dapat mengadaptasi perubahan serta tantangan sosial, hal ini sejalan dengan tantangan global yang dihadapi antara lain kemiskinan, pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan. Sehingga pondok pesantren melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi kedalam program pondok (Fitria, 2022). Pesantren mampu menyesuaikan secara global terkait pemberdayaan dalam bentuk pelatihan berbasis pemanfaatan lokal. Salah satu pemberdayaan yaitu pelatihan pendampingan dibidang pertanian yang disebut dengan agripreneur (Istiqomah *et al.*, 2022). Agripreneur sebagai pertumbuhan mekanisme rangsangan jiwa kewirausahaan dalam sektor agrikultur berbasis pertanian yang sehat dan berkelanjutan (Sujarwo *et al.*, 2021). Seorang agripreneur mampu mendeteksi serta menciptakan peluang usaha untuk menjamin kemandirian dan kemandirian ekonomi (Uche & Familusi, 2018). Kegiatan pelatihan tersebut menerapkan inovasi, sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan (Jazilah, 2018). Agripreneur yang diterapkan dalam sektor pertanian diwujudkan dengan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, visioner, serta berkomunikasi dalam memanfaatkan peluang di sektor pertanian (Sujarwo *et al.*, 2021). Selain itu untuk meningkatkan profitabilitas maupun memperoleh keunggulan kompetitif, penciptaan nilai dalam memenuhi kebutuhan pangan (Ojo, 2009). Jiwa agripreneur yang dimiliki santri untuk menuju kemandirian ekonomi pesantren dengan menjalankan usaha dibidang pertanian berbasis hidroponik.

Pondok pesantren belum produktif terkait dengan kegiatan agripreneur sehingga berpeluang untuk dilakukan pelatihan melalui sistem penanaman hidroponik. Maka dari itu dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran santri serta dijual hasil panennya untuk tambahan pemasukan pondok pesantren. Program pembinaan santri berbasis hidroponik terbilang cukup lama untuk keberlanjutan diharapkan untuk membentuk kemandirian pangan di pondok pesantren (Sudjud *et al.*, 2022). Selain itu diperlukan juga informasi terkait dengan teknologi tepat guna dalam memberikan pelatihan dan implementasi bercocok tanam menggunakan sistem hidroponik. Kegiatan ini diharapkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran untuk peningkatan gizi santri pondok pesantren Nurut Tauhid, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan santri di pondok pesantren Nurut Tauhid Lumajang, pendapatan meningkat, serta meningkatnya kesejahteraan santri di pondok pesantren Nurut Tauhid Lumajang.

Kegiatan pemberdayaan santri pondok pesantren Nurut Tauhid memberikan pendampingan, ketrampilan dalam membudidayakan, mengolah, serta memasarkan produk, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan di pondok pesantren dengan meningkatkan pendapatan yang maksimal. Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Nurut Tauhid memberikan solusi yang dihadapi untuk mencapai keberhasilan antara lain (1) memberikan arahan serta pendampingan dalam menerapkan budidaya hidroponik; (2) memberikan pelatihan, pengolahan, serta pemasaran produk dari hidroponik.

METODE

Program pengabdian Masyarakat terkait pemberdayaan pondok pesantren melalui agripreneur hidroponik dilaksanakan pada tanggal 17-19 Agustus 2023 di pondok Pesantren Nurut Tauhid Lumajang Jawa Timur dengan peserta sebanyak 30 santri putri. Metode pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:

1. Interview dengan menggunakan metode survei dengan mewawancarai santri dan pemilik pondok.
2. Observasi dan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren
3. Sosialisasi
4. Pelatihan pembuatan kerangka hidroponik
5. Pelatihan Teknik budidaya sayuran
6. Pendampingan kepada santri secara intensif terkait semua tahapan kegiatan pemberdayaan agripreneur hidroponik
7. Pengolahan dan pemasaran secara online maupun offline
8. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Nurud Tauhid Lumajang dalam membentuk pelatihan terkait dengan hidroponik. Selain itu, Pondok Pesantren Nurud Tauhid Lumajang memiliki keinginan untuk membekali santri dalam kegiatan Entrepreneur. Kegiatan pengabdian Masyarakat terkait agripreneur hidroponik memiliki program dengan membekali santri ketrampilan melalui penerapan sistem pertanian berbasis hidroponik. Pengembangan hidroponik menjadi salah satu alternatif agar odel penghijauan dengan menggunakan sayur yang dikembangkan tanpa membutuhkan lahan tanah dapat dikembangkan (Lestari *et al.*, 2019). Berikut tahapan pelatihan pembuatan alat hidroponik dan penanaman sayuran di pondok pesantren Nurud Tauhid Lumajang sebagai berikut:

1. Sosialisasi terkait hidroponik

Fokus kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan memanfaatkan lahan dengan budidaya hidroponik agar meningkatkan kesadaran santri sebagai Masyarakat untuk membangun perekonomian yang ada di pondok pesantren. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri terkait dengan tanaman hidroponik, kemudian dipraktekkan secara langsung oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Nurud Tauhid dengan kegiatan bercocok tanam dengan teknik hidroponik. Penggunaan Teknik secara hidroponik memiliki potensi ekonomi dari budidaya tanaman (Nasrudin *et al.*, 2023). Selain itu hidroponik diterapkan di pedesaan akan menghemat air dan mudah perawatannya serta panen sepanjang tahun (Fajri *et al.*, 2023). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dengan merancang budidaya hidroponik kemudian dilakukan dengan pendampingan. Sosialisasi ini menyampaikan beberapa pokok kegiatan antara lain tujuan dan manfaat hidroponik, bagaimana memanfaatkan pekarangan di pondok pesantren (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Teknik Hidroponik

2. Pelatihan pembuatan Instalansi hidroponik



Gambar 2. Sistem Hidroponik dan Cara Membuat Tanaman Hidroponik

Kegiatan pelatihan pembuatan hidroponik (Gambar 2). mampu menarik peserta santri Pondok Pesantren Nurud Tauhid Lumajang yang belum mengetahui sistem hidroponik dan cara

membuat tanaman hidroponik. Selain itu pelatihan terkait dengan kegiatan pengembangan budidaya sayuran dengan menggunakan metode tanam hidroponik. Santri di Pondok Pesantren Nurud Tauhid sangat membutuhkan pelatihan dengan memperkenalkan tanaman hidroponik agar dapat meningkatkan pengetahuan maupun ketrampilan untuk memperoleh kemampuan membudidayakan tanaman hidroponik (Nugroho, 2019). Selain itu dapat meningkatkan kreativitas santri menuju kemandirian ekonomi (Ningsih *et al.*, 2021).

3. Pelatihan Teknik budidaya

Kegiatan pelatihan santri di pondok pesantren Nurud Tauhid berjalan dengan lancar dan baik, hal ini ditunjukkan dengan antusias santri dalam menyusun starter kit untuk menanam bibit sayuran. Pada pelatihan teknik budidaya, santri langsung mempraktekan dengan baik mengikuti pelatihan ketrampilan hidroponik (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan Ketrampilan Hidroponik

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa sosialisasi hidroponik, pembuatan media hidroponik, dan pembudidayaan sayuran secara hidroponik, membantu mitra (pemilik pondok pesantren Nurud Tauhid Lumajang) untuk permasalahan entrepreneur hidroponik di kalangan pondok pesantren santri. Kegiatan pengabdian yang lakukan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan terkait tanaman hidroponik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur atas pemberian dana pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurud Tauhid Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. H., Saparullah, S., Sari Puspita Dewi, A., & Mufti, N. (2021). Pemberdayaan Santri Melalui Penerapan Akuaponik (Studi Di Ponpes Anwarul Huda Malang). *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.497>
- Cahyadi, R. A. H. (2017). Pengembangan Pondok Pesantren. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 43–52.
- Fajri, S., Annas Manurung, A., Ridwan Batubara, L., & Marpaung, M. R. (2023). Socialization of Land Use by Applying Modern Agriculture with Hydroponic Cultivation. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 2(4), 296–298. <https://doi.org/10.58631/injury.v2i4.56>
- Fitria, F. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Summersuko Lumajang). *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1897>
- Hanafi, M. S. (2018). Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten). *Al Qalam*, 35(1), 103–126.
- Istiqomah, I., Shoimah, S., Setiawan, R. B., Ardiansyah, S. A., & Sholikhatun, N. V. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Hidroponik Sayuran sebagai Upaya Pembentukan Agropreneur Muda. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 145–154.
- Jazilah, S. (2018). Agripreneurship di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pekalongan*, 150–154.
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21.
- Kuswati, K., Ariyunita, S., Tiara, T., & Husna, L. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Santri PP. NURIS Silo Melalui Wirausaha Produk Hidroponik. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(4), 707–712. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i4.12082>
- Lestari, Y., Khusumadewi, A., Amang Fathurrohman, Hijrin Fitroni, & Ubaidillah. (2019). Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Hidroponik Dutch Bucket System Untuk Mewujudkan Ecogreen-Pesantren Melalui Program Santripreneur Di Pondok Pesantren K.H.A. Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. *Soeropati*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.35891/js.v2i1.1778>
- Nasrudin, Bahtiar, Y., & Pratiwi, E. H. (2023). *Business Opportunity from Hydroponics: A Research on Community Service Angle*. 27(2), 93–96.
- Natsir, M. (2020). Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16(1), 1–15.
- Ningsih, E., Budianto, A., & Wulandari, Y. (2021). *EMPOWERMENT OF KARANG TARUNA IN GAMPINGROWO VILLAGE WITH HYDROPONIC*. 1–7.
- Nugroho, A. (2019). Training Introduction and Controlling Hydroponic Plants. *Iccd*, 2(1), 508–511. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol2.iss1.253>
- Ojo, S. O. (2009). Backyard Farming: A Panacea for Food Security in Nigeria. *Journal of Human Ecology*, 28(2), 127–133. <https://doi.org/10.1080/09709274.2009.11906228>
- Qosyim, R. A., & Zarkasi, I. (2023). Pemberdayaan Santri Wirausaha Di Koperasi Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. *'Ibadatuna: Jurnal Pengabdian ...*, 214–225.

<http://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibadatuna/article/view/1056>

Sudjud, S., Ninasari, A., Rasulu, H., & Hadun, R. (2022). *Rumah Hidroponik Pada Kelompok Tani Milenial Pondok*. 2(1), 222–228.

Sujarwo, S., Prasetyaningrum, D. I., Fajar, Y., Aini, E. K., Aprilia, A., Setyowati, P. B., & Laili, F. (2021). Agricultural Education: Investing Basic Agri-Food Education and Agripreneurship Knowledge To Early Age Students. *Agricultural Social Economic Journal*, 21(1), 33–40. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.1.5>

Uche, C., & Familusi, L. (2018). The Adoption of Agripreneurship as a Mitigating Measure to Unemployment in Nigeria: A Topical Review. *Global Journal of Management and Business Research*, 18(2), 25–31. https://globaljournals.org/GJMBR_Volume18/3-The-Adoption-of-Agripreneurship.pdf